

Pengaruh Pembiayaan Syariah, Pendampingan Bisnis, Dan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Fachmi Ridho¹, Ahmad Kholil², Muhammad Zuardi³, Diena Fadhilah⁴, Ermyna Seri⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Medan, Indonesia

E-mail: fachmiridho16@gmail.com¹, ahmadkholil@polmed.ac.id², muhammadzuardi@gmail.com³, dienefadhilah@polmed.ac.id⁴, ermynaseri@polmed.ac.id⁵

Article History:

Received: 05 Januari 2026

Revised: 27 Februari 2026

Accepted: 18 Maret 2026

Keywords:

Pembiayaan Syariah, Pendampingan Bisnis, Manajemen Keuangan, Kinerja UMKM.

Abstract: Riset ini bertujuan menganalisis pengaruh pembiayaan syariah, pendampingan bisnis, dan manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM nasabah Bank BTPN Syariah di Mobile Marketing Syariah (MMS) Lubuk Pakam. Penelitian dilatarbelakangi pentingnya peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan UMKM melalui penyediaan akses modal syariah, pendampingan intensif, serta pengelolaan finansial yang efektif. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner pada 97 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda (SPSS 26), ditemukan bahwa ketiga variabel (pembiayaan syariah, pendampingan bisnis, dan manajemen keuangan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel pendampingan bisnis dan manajemen keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM nasabah Bank BTPN Syariah di MMS Lubuk Pakam.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai kategori usaha ekonomi produktif yang dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008. Definisi ini membagi usaha berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan: Usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,- dan penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,-; usaha kecil berada di antara Rp50.000.000,- hingga Rp500.000.000,- untuk kekayaan bersih, dengan hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000,- hingga Rp2,5 miliar; sementara usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10 miliar dan hasil penjualan tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar (Bulusan, 2023). Klasifikasi ini penting untuk penyusunan kebijakan ekonomi yang sesuai bagi setiap kategori usaha. Secara lokal, UMKM di Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, memberikan pengaruh signifikan terhadap perekonomian daerah, terlihat dari kontribusi ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dengan sekitar 10.450 unit UMKM, Lubuk Pakam memiliki konsentrasi UMKM tertinggi, yang banyak bergerak di sektor industri pengolahan (28,95%) dan perdagangan (17,79%), dan secara langsung

berkontribusi pada PDRB Kabupaten Deli Serdang yang mencapai Rp151,45 triliun pada tahun 2024 dengan pertumbuhan ekonomi 5,36%(Utami et al., 2022). UMKM juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, di mana pada 2017 lebih dari 25.000 UMKM di Deli Serdang mampu menyerap sekitar 1 juta tenaga kerja(Prasetyo et al., 2023). Selain itu, perempuan memiliki peran yang sangat besar, mencapai 53,7% dalam pengembangan UMKM di Indonesia, meskipun masih menghadapi kesenjangan gender signifikan (Indonesia peringkat 87 dari 146 negara)(Forum, 2023). Permasalahan yang dihadapi perempuan pengusaha mikro meliputi ketidaktersediaan uang tunai untuk modal karena kebutuhan rumah tangga, sementara pengusaha kecil menghadapi masalah pemasaran, kualitas produk, manajemen usaha, dan akses perbankan.

Salah satu upaya pemberdayaan untuk mendukung peran perempuan dan mengurangi kesenjangan gender dalam UMKM adalah melalui program pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh institusi keuangan, seperti BTPN Syariah. Menurut penelitian Syafi'ie (Syafi'ie et al., 2024) menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, dengan indikasi peningkatan modal usaha, omset, keuntungan, dan penambahan tenaga kerja. BTPN Syariah menawarkan produk Tepat Pembiayaan Syariah sebagai program terpadu untuk sekelompok wanita prasejahtera produktif yang ingin berusaha dan tidak memiliki akses ke layanan perbankan(BTPN, n.d.). Selain pembiayaan, pendampingan bisnis yang diberikan oleh fasilitator pendamping merupakan bentuk dukungan krusial yang membantu pelaku usaha mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian Prasetyo et al., (2023)(Prasetyo et al., 2023) menunjukkan bahwa pendampingan usaha secara signifikan mempengaruhi pendapatan UMKM. Fasilitator berperan sebagai mentor, penghubung ke sumber daya, dan bertugas mengajarkan manajemen keuangan yang baik, termasuk akuntansi, yang sangat penting bagi UMKM untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, mengetahui kinerja keuangan, memisahkan harta perusahaan dan pemilik, serta membuat anggaran yang tepat. Meskipun akuntansi dan pengelolaan keuangan dianggap penting, masih banyak UMKM yang belum menggunakannya karena dianggap sulit dan tidak penting(Reni, 2018). Pengelolaan keuangan sendiri mencakup segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan memperoleh, menggunakan, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan. Penelitian sebelumnya Dewi et al (2020), mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan sangat berpengaruh pada penghematan biaya yang dapat meningkatkan laba usaha, yang merupakan bagian dari peningkatan kinerja UMKM.

Pra-penelitian di Lubuk Pakam, yang berfokus pada variabel pembiayaan syariah, pendampingan bisnis, dan manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM nasabah BTPN Syariah, menunjukkan hasil yang beragam. Mayoritas (80%) pelaku UMKM merasakan dampak positif pembiayaan syariah, dan 40% nasabah merasa pendampingan bisnis cukup atau sangat membantu. Namun, terdapat tantangan di lapangan, di mana sebagian fasilitator mengeluhkan kesulitan menemui nasabah untuk pendampingan, dan sebagian nasabah merasa pendampingan kurang membantu karena keterbatasan waktu. Bahkan, penelitian BR Karo (2024) menyatakan variabel pendampingan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Galang Deli Serdang. Dalam hal manajemen keuangan, meskipun 40% nasabah merasakan manfaatnya, sebagian menganggapnya tidak penting karena merasa tidak terbiasa dan rumit. Perbedaan temuan ini antara dampak positif yang dikemukakan oleh Manajer Bisnis (pendampingan meningkatkan pendapatan), hasil survei yang bervariasi, dan penelitian terdahulu yang tidak signifikan(BR Karo, 2024). Menunjukkan adanya beragam faktor yang memengaruhi kinerja UMKM nasabah Bank BTPN Syariah dan perlunya pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian terbaru dengan melibatkan

subjek dan objek yang berbeda untuk menguji pengaruh variabel independen tersebut secara kolektif terhadap kinerja UMKM. Instrumen kuesioner akan digunakan untuk mengukur hubungan antara manajemen pembiayaan syariah, pendampingan bisnis, dan manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM Nasabah Bank BTPN Syariah.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran kunci dalam perekonomian Indonesia, terutama karena membantu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Halim (2020), menyatakan bahwa UMKM adalah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan bahan baku dasar dari sumber daya alam lokal, keterampilan kreatif masyarakat, dan seni tradisional khas daerah tersebut. Ciri khas dari UMKM di antaranya adalah penggunaan teknologi sederhana, kemudahan memperoleh bahan baku, serta keterampilan dasar yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, UMKM cenderung padat karya, memiliki pasar lokal yang luas, dan dalam beberapa kasus mampu menembus pasar ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya membantu perekonomian lokal, tetapi juga dapat membantu perekonomian nasional dengan memanfaatkan pengetahuan lokal untuk menciptakan nilai.

Salah satu faktor penting dalam pengembangan UMKM adalah akses terhadap pembiayaan. Menurut Ahmadiono (2021), pembiayaan bank syariah merupakan aktivitas penyediaan dana oleh lembaga keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah melalui berbagai skema akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna', salam, ijarah, dan rahn. Pembiayaan berbasis syariah ini tidak hanya menekankan pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, serta menghindari unsur riba. Dengan adanya pembiayaan syariah, UMKM dapat memperoleh modal kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga dapat meningkat secara berkelanjutan dan beretika.

Selain modal, pendampingan usaha juga sangat penting untuk membantu UMKM tumbuh dan berkembang lebih baik. Kamil(2010) menjelaskan bahwa pendampingan merupakan kegiatan konsultatif, interaktif, motivatif, dan negosiatif antara pendamping dengan pihak yang didampingi. Pendampingan bersifat konsultatif karena bertujuan untuk menciptakan kondisi saling belajar dan memecahkan masalah secara bersama. Interaktif karena terbangunnya komunikasi dua arah yang memungkinkan kesamaan pemahaman. Selain itu, pendampingan juga bersifat motivatif dengan mendorong kepercayaan diri pelaku usaha serta negosiatif dalam artian mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Melalui pendampingan yang efektif, pelaku UMKM dapat mengembangkan kemampuan manajerial, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas jaringan bisnisnya.

Manajemen keuangan juga berperan penting dalam keberhasilan UMKM. Menurut Amalia(2021), manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan dana yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya keuangan. Manajemen keuangan yang efektif melibatkan beberapa langkah krusial, seperti kemampuan untuk merancang rencana anggaran yang matang, memantau aliran kas secara ketat, dan membuat pilihan keputusan finansial yang bijak guna mempertahankan tingkat likuiditas serta keuntungan bisnis. Melalui implementasi manajemen keuangan yang solid, para pelaku usaha dapat menghindari risiko kebangkrutan dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, terutama di tengah dinamika pasar yang sering berubah-ubah. UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya melalui penggunaan dana yang efisien serta

pengendalian keuangan yang terencana.

Secara keseluruhan, teori-teori tersebut menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu pembiayaan syariah, pendampingan bisnis, dan manajemen keuangan. Pembiayaan syariah memberikan akses modal yang sesuai dengan prinsip keadilan, pendampingan bisnis meningkatkan kapasitas dan motivasi pelaku usaha, sedangkan manajemen keuangan memastikan pengelolaan dana yang efisien dan berkelanjutan. Sinergi dari ketiga faktor tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM, khususnya bagi nasabah perempuan di BTPN Syariah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif melalui penelitian asosiatif, dengan tujuan utama untuk mengungkap bagaimana pembiayaan syariah, pendampingan bisnis, serta praktik manajemen keuangan dapat memengaruhi performa usaha mikro, kecil, dan menengah secara keseluruhan. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur hubungan-hubungan tersebut secara sistematis, memastikan analisis yang objektif dan dapat diandalkan dalam konteks pengembangan UMKM nasabah perempuan BTPN Syariah di Mobile Marketing Syariah (MMS) Lubuk Pakam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis melalui analisis statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas pembiayaan syariah (X_1), pendampingan bisnis (X_2), dan manajemen keuangan (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja UMKM (Y).

Populasi yang menjadi fokus dalam studi ini mencakup semua nasabah wanita yang terlibat dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BTPN Syariah MMS Lubuk Pakam, dengan total jumlah sebanyak 2779 orang (berdasarkan wawancara dengan D. Nurmaidah pada tanggal 3 Juni 2025). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel probabilitas dengan metode acak sederhana, yang dirancang untuk memastikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel. Penetapan ukuran sampel dilakukan menggunakan formula Slovin, dengan margin kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%.

$$n = \frac{2779}{1 + \frac{2779}{2779} (e)^2}$$

$$n = \frac{2779}{1 + \frac{2779}{2779} (0,01)}$$

$n = 96,52$ di sesuaikan peneliti menjadi 97 responden

Berdasarkan perhitungan ini, maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 97 orang yang menjawab.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, publikasi, dan dokumen resmi dari BTPN Syariah MMS Lubuk Pakam yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara: dengan membagikan kuesioner dan melakukan wawancara singkat. Kuesioner tersebut berisi serangkaian pernyataan yang menyangkut indikator pembiayaan syariah, pendampingan bisnis, pengelolaan keuangan, serta performa UMKM. Skala Likert dengan lima pilihan, dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju", digunakan untuk menilai setiap pernyataan. Di samping itu, wawancara ringan juga dilakukan dengan pihak bank untuk memperkuat informasi dan mendapatkan wawasan lebih dalam tentang implementasi program

pendanaan serta dukungan bisnis.

Dalam penelitian ini menggunakan software SPSS, yang merupakan alat statistik untuk ilmu sosial, untuk mengolah data. Penelitian diawali dengan penilaian validitas dan reliabilitas untuk memastikan validitas dan konsistensi instrumen penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memvalidasi reliabilitas model regresi. Analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan untuk mengkaji pengaruh keuangan Islam, pendampingan usaha, dan manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM, baik secara individual maupun kolektif. Uji-t digunakan untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, sedangkan uji-F digunakan untuk menganalisis pengaruh kolektif ketiga variabel secara bersamaan. Terakhir, koefisien determinasi, atau R^2 , digunakan untuk mengetahui seberapa baik faktor-faktor independen menjelaskan perubahan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menunjukkan kesimpulan analitis berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari responden, yaitu para nasabah perempuan pelaku UMKM yang menjadi bagian dari program BTPN Syariah Mobile Marketing Syariah (MMS) Lubuk Pakam. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu pembiayaan syariah, pendampingan bisnis, dan manajemen keuangan, terhadap variabel dependen berupa kinerja UMKM. Analisa ini mencakup beberapa uji statistik, termasuk penilaian validitas dan reliabilitas, untuk memverifikasi presisi dan konsistensi instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik guna mengevaluasi kesesuaian model, dan akhirnya analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menentukan keterkaitan serta dampak antarvariabel secara kuantitatif. Hasil penelitian kemudian dianalisis lebih lanjut dan dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja UMKM, terutama di kalangan konsumen perempuan BTPN Syariah di wilayah MMS Lubuk Pakam.

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan pada setiap instrumen kuesioner untuk melihat apakah setiap item pertanyaan valid. Koefisien korelasi Pearson digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini, dengan bantuan software SPSS versi 26.

Jika nilai r hitung > nilai r tabel, item pertanyaan dianggap valid. Derajat kebebasan (df) ditemukan dengan menggunakan rumus $df = n - 2$, yang menghasilkan $df = 95$. Ukuran sampel (n) adalah 97. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,1680 pada tingkat signifikansi alfa 5% (0,05). Agar koefisien korelasi untuk setiap pertanyaan valid, nilainya harus lebih tinggi dari 0,1680. Uji validitas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Korelasi	r tabel	Keterangan
Pembiayaan Syariah (PS)	PS1	0,689	0,1680	Valid
	PS2	0,672		Valid
	PS3	0,685		Valid
	PS4	0,725		Valid

Variabel	Pernyataan	Korelasi	r tabel	Keterangan
Pendampingan Bisnis (PB)	PS5	0,682	0,1680	Valid
	PB1	0,745		Valid
	PB2	0,933		Valid
	PB3	0,939		Valid
	PB4	0,928		Valid
Manajemen Keuangan (MK)	MK1	0,781	0,1680	Valid
	MK2	0,824		Valid
	MK3	0,499		Valid
	MK4	0,475		Valid
	MK5	0,557		Valid
	MK6	0,787		Valid
	MK7	0,803		Valid
Kinerja UMKM (K)	K1	0,749	0,1680	Valid
	K2	0,752		Valid
	K3	0,859		Valid
	K4	0,561		Valid
	K5	0,429		Valid
	K6	0,391		Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk memeriksa konsistensi jawaban pada kuesioner yang digunakan sebagai variabel atau indikasi dalam penelitian. Koefisien Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas ini. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,70, variabel tersebut dianggap reliabel. Di sisi lain, jika nilai alpha kurang dari 0,70, variabel tersebut tidak reliabel. Hasil analisis uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pembiayaan Syariah	0,714	5	Reliabel
Pendampingan Bisnis	0,940	4	Reliabel
Manajemen Keuangan	0,815	7	Reliabel
Kinerja UMKM	0,710	6	Reliabel

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa keempat variabel reliabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,70, yang berarti semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	2.28159323
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.070
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel di atas menunjukkan bahwa ambang batas signifikansi adalah $0,200 > 0,05$. Ini berarti nilai residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

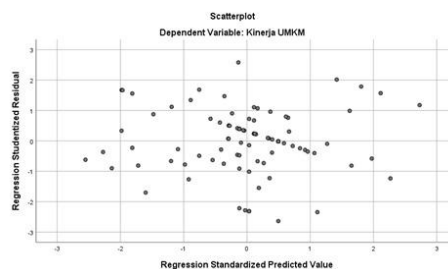
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pembiayaan Syariah	0,876	1.141	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pendampingan Bisnis	0,860	1.163	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Manajemen Keuangan	0,904	1.106	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai Tolerance untuk setiap variabel independen lebih dari 0,01. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terdapat kekhawatiran akan multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Titik-titik data pada Gambar 1 tersebar secara acak, dengan beberapa di atas dan beberapa di bawah nol pada sumbu Y. Tidak ada pola yang terlihat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data tersebut.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.396	2.600		3.999	.000		
	Pembiayaan Syariah	.259	.131	.182	1.973	.051	.876	1.141
	Pendampingan Bisnis	.323	.080	.375	4.033	.000	.860	1.163
	Manajemen Keuangan	.117	.055	.193	2.132	.036	.904	1.106
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM								

Dari hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 10,396, yang mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas dalam penelitian ini—yaitu pembiayaan syariah (X_1), pendampingan bisnis (X_2), dan manajemen keuangan (X_3)—bernilai nol, maka variabel dependen, yakni kinerja UMKM nasabah BTPN Syariah (Y), akan mencapai nilai 10,396. Adapun variabel pembiayaan syariah menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,259, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada pembiayaan syariah akan menambah kinerja UMKM sebesar 0,259 satuan, asalkan variabel lainnya tetap konstan. Variabel pendampingan usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,323, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit dalam pendampingan usaha, kinerja UMKM akan naik sebesar 0,323 unit. Di sisi lain, variabel manajemen keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,117. Ini berarti bahwa jika manajemen keuangan naik satu unit, kinerja UMKM akan naik sebesar 0,117 unit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh faktor independen tersebut berhubungan positif terhadap kinerja UMKM milik konsumen wanita BTPN Syariah di MMS Lubuk Pakam.

Hasil Uji t

Uji-t digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel dapat diperoleh pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan menggunakan rumus yang tepat, hasil uji ini adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-K-1)$$

$$= t(0,05/2; 97-3-1)$$

$$= t(0,025; 93) = 1,986$$

Hasil uji parsial dari uji-t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan syariah memiliki nilai t hitung sebesar 1,973, yang lebih rendah daripada nilai t-tabel sebesar 1,986, dan nilai signifikansi sebesar 0,051, yang lebih besar daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan penerimaan hipotesis nol

(H_{01}) dan penolakan hipotesis alternatif (H_{a1}). Dengan demikian, sebagian, pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja nasabah UMKM Bank BTPN Syariah. Namun, variabel pendampingan usaha memiliki nilai t hitung sebesar 4,033, yang lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,986. Nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_{02}) tidak benar dan hipotesis alternatif (H_{a2}) benar. Ini menunjukkan bahwa pendampingan usaha memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja nasabah UMKM Bank BTPN Syariah. Nilai t untuk variabel manajemen keuangan adalah 2,132, yang lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1,986, dan nilai signifikansinya adalah 0,036, yang lebih kecil dari 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_{03}) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima, yang mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen keuangan memiliki efek yang signifikan sebagian terhadap kinerja nasabah UMKM Bank BTPN Syariah. Singkatnya, di antara ketiga faktor independen, pendampingan usaha dan manajemen keuangan terbukti penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, namun keuangan Islam tidak menunjukkan dampak langsung yang signifikan.

Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.740	3	74.580	13.879	.000 ^b
	Residual	499.744	93	5.374		
	Total	723.485	96			
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan, Pembiayaan Syariah, Pendampingan Bisnis						

Tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

F tabel = F (K ; n-K-1)

= F (3 ; 97-3-1)

= F (3 ; 93) = 2,703

Hasil uji F-statistik pada tabel ANOVA ditunjukkan pada Tabel 6. Pengujian dilakukan untuk melihat bagaimana faktor-faktor independen bekerja sama memengaruhi variabel dependen. Nilai F-statistik yang ditentukan adalah 13,879, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai F-statistik penelitian ini adalah 2,703. Hipotesis nol (H_{05}) ditolak karena nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-statistik ($13,879 > 2,703$). Hipotesis alternatif (H_{a5}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan Islam, pendampingan usaha, dan pengelolaan keuangan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja nasabah UMKM Bank BTPN Syariah di MMS Lubuk Pakam.

Pembahasan

Pembiayaan Syariah Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa banyak nasabah BTPN Syariah di wilayah MMS Lubuk Pakam belum sepenuhnya merasakan dampak dari pembiayaan syariah yang diberikan. Salah satu penyebabnya bisa jadi karena dana yang diperoleh belum dimanfaatkan

secara optimal atau belum diarahkan dengan strategi usaha yang tepat. Selain pembiayaan, perlu adanya penguatan literasi keuangan agar nasabah mampu mengelola modal secara lebih efektif dan produktif. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa pembiayaan syariah tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja UMKM nasabah Bank BTPN Syariah.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Syafi'ie et al (2024), yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Malang (Studi Kasus BMT UGT Nusantara)" yang menunjukkan bahwa pembiayaan Syariah memiliki dampak yang substansial terhadap perkembangan UMKM di Malang.

Pendampingan Bisnis Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Prasetyo et al(2023), yang berjudul "Pengaruh Pinjaman Modal Usaha dan Pendampingan Usaha terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Baznas Pembiayaan Mikro Provinsi Papua)" yang menunjukkan korelasi positif antara pinjaman modal usaha dan pendampingan usaha terhadap pendapatan UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa nasabah BTPN Syariah masih dipengaruhi oleh Pendampingan Bisnis dalam kinerja umkm. Ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pendampingan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm nasabah Bank BTPN Syariah di MMS Lubuk Pakam.

Manajemen Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap peningkatan variabel Manajemen Keuangan (X3) yang mencakup indikator pengelolaan arus kas, perencanaan pengeluaran, peningkatan profitabilitas, dan evaluasi keuangan, akan berdampak positif terhadap kinerja UMKM nasabah, memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 11,7%, mengingat semua variabel independen lainnya tetap sama (*ceteris paribus*). Dengan kata lain, pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja nasabah UMKM Bank BTPN Syariah di MMS Lubuk Pakam. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) yang mengelola keuangannya dengan lebih baik akan lebih sukses dalam menjalankan bisnisnya.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Saputri (2024), yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan, Manajemen Keuangan, dan Peran Fasilitator terhadap Pengembangan Bisnis Nasabah (Studi Kasus Nasabah BTPN Syariah MMS Metro Pusat)", yang menyatakan bahwa pembiayaan, manajemen keuangan, dan peran fasilitator berdampak signifikan terhadap pengembangan bisnis nasabah.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari telaah data dan pembahasan yang selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja nasabah UMKM Bank BTPN Syariah di MMS Lubuk Pakam. Di sisi lain, pendampingan dalam manajemen bisnis dan keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM lebih dipengaruhi oleh seberapa baik pendampingan bisnis dan seberapa baik pemilik usaha mengelola keuangan mereka, daripada seberapa banyak uang yang mereka miliki.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadiono. (2021). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Mahmudah (ed.)). IAIN Jember Press.
- Amalia, S. R. (2021). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kelurahan menteng kecamatan jekan raya kota palangkaraya. *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 76.
- BR Karo, G. Y. U. (2024). Pengaruh Pendampingan, Pembiayaan Tanggung Renteng, Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah Btpn Syariah Di Galang Deli Serdang. *Politeknik Negeri Medan*.
- BTPN, S. (n.d.). *Tepat Pembiayaan Syariah - Kelompok*. Retrieved May 1, 2025, from <https://www.btpnsyariah.com/p/tepat-pembiayaan-syariah-kelompok>
- Bulusan, K. (2023). *UMKM*. <https://bulusan.semarangkota.go.id/umkm>
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & GS, A. D. (2020). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36.
- Forum, W. E. (2023). Global Gender Gap Report 2023. In *World Economic Forum* (Issue June).
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–158.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Prasetyo, C., Firdaus, M. A., & Karman, A. (2023). Pengaruh Pinjaman Modal Usaha Dan Pendampingan Usaha Terhadap Pendapatan Umkm. *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 151–165.
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229.
- Saputri, A., Hendri, N., & Zanaria, Y. (2024). *Pengaruh Pembiayaan , Pengelolaan Keuangan Dan Peran Fasilitator Pendamping Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada Nasabah BTPN Syariah MMS Metro Pusat)*. 2(2), 79–93.
- Syafi'ie, A. M. N., Alrasyid, H., & Ratna, T. H. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Perkembangan UMKM Di Malang (Studi Kasus BMT UGT Nusantara). *Warta Ekonomi*, 7(2), 358–370.
- Utami, R. S., Tambunan, K., & Sari, I. P. (2022). Implementasi kelompok umkm e-commerce di kelurahan pagar Merbau II kecamatan Lubuk Pakam. *Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PUNDIMASWID)*, 1(1), 21–31.